

Efektivitas Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membangun Karakter Siswa di SD Nasima Semarang

Supriyantini¹, Elya Umi Hanik², Izza Ainuzzahroh³, Devi Okta Afiana⁴

Program Studi PGMI IAIN Kudus^{1,2,3,4}, Indonesia

antinipati12345@gmail.com¹, elyaumi@iainkudus.ac.id², izzaainuz@gmail.com³,
devioktaafiana2017@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di SD Nasima Semarang serta dampaknya dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Nasima secara konsisten menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca doa harian, menghafal surat pendek, dan pembacaan Asmaul Husna. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan religius. Kurikulum sekolah mengintegrasikan nilai agama dan nasionalisme, sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi budaya yang melekat dalam lingkungan belajar. Dengan demikian, pembiasaan nilai-nilai keagamaan di SD Nasima efektif dalam membangun karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pendidikan agama dengan menekankan peran pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembiasaan keagamaan, nilai-nilai Islam, karakter siswa, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Agama adalah sebuah ajaran yang dipegang oleh setiap individu, yang melibatkan kepercayaan kepada tuhan dan iman kepada-Nya. Sebagai sistem keyakinan dan pemujaan, agama mengatur hubungan manusia dengan sesama, dengan lingkungan, serta dengan tuhan (Dodi Ahmad Haerudin, 2021).

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak adalah suatu cara yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Agama mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu sangat diperlukan pengembangan pembelajaran agama yang diterapkan secara baik dan efektif (Hakim, 2011).

Pengintegrasian keyakinan agama islam dalam Pendidikan sekolah dasar memiliki makna yang sangat penting bagi anak-anak, pendidik, keluarga, dan masyarakat secara umum. Proses ini lebih dari sekedar penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai, moralitas, dan etika yang diambil dari prinsip-prinsip islam. Pentingnya hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pengintegrasian nilai-nilai islam dalam Pendidikan memberikan landasan moral yang kokoh bagi peserta didik, dengan berlandaskan ajaran agama. Dalam tradisi Islam, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep benar dan salah, tetapi juga diperdalam pemahamannya mengenai alasan yang melandasi sifat etis atau tidak etis dari suatu perilaku (Sari, 2023)

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan, yaitu suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang baik pada individu (Afiful Ikhwan, t.t.). Hal ini mencakup sikap, perkataan, perasaan, pikiran, dan tindakan yang selaras dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam masyarakat. Dengan melalui pembiasaan ini, seseorang akan terbentuk karakternya, karena pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Pembiasaan di sekolah adalah suatu cara untuk membentuk nilai, prinsip, dan tradisi yang menjadi kebiasaan siswa, yang dikembangkan oleh sekolah dan diterima oleh seluruh komunitas sekolah (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Budaya yang positif di sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, sehingga mereka dapat mempertahankan keyakinan agama mereka melalui lingkungan sekolah. Nilai-nilai keagamaan ini diterapkan dalam sikap, perilaku, dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, nilai keagamaan di sekolah sangat penting.

Sehubungan dengan hal tersebut, SD Nasima Semarang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sekolah ini dikenal sebagai institusi yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Implementasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di SD Nasima Semarang menjadi fokus utama penelitian ini, dengan guru dan siswa

sebagai subjek penelitian yang relevan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti program mengaji pagi, salat dhuha berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Annisa dkk., 2023). Berdasarkan asumsi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi metode pembiasaan melalui beragam program keagamaan sebagai upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar menjadi budaya khas di lingkungan SD Nasima Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan dan interpretasi data untuk menghasilkan laporan yang komprehensif. Dengan menerapkan metode studi lapangan kualitatif ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang kaya dan menyeluruh tentang bagaimana integrasi nilai keagamaan melalui beragam pembiasaan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa di SD Nasima Semarang. Penggunaan berbagai sumber data secara triangulasi juga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan sekolah dan praktik keagamaan rutin. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman langsung dan mendalam mengenai penerapan serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Fokus observasi meliputi perilaku siswa, partisipasi, serta interaksi mereka dalam kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca doa harian, menghafal surat pendek, dan pembiasaan keagamaan lainnya, sehingga memungkinkan peneliti menangkap respons alami dan memahami konteks lingkungan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, dan kemungkinan siswa, guna menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan program keagamaan, metode

penanaman nilai oleh guru, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap siswa. Interaksi selama wawancara memberi ruang untuk klarifikasi dan eksplorasi informasi yang tidak dapat dijangkau melalui observasi saja. Selain itu, dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk kurikulum sekolah, rencana pembelajaran, jadwal kegiatan, laporan, dan berbagai bukti tertulis lainnya. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data dari observasi dan wawancara, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai proses internalisasi nilai keagamaan di lingkungan sekolah (Ardiansyah & M.Syahrani Jailani, t.t.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah Dasar Nasima Semarang

Yayasan Pendidikan Islam Nasima didirikan pada 7 Januari 1994. Lembaga ini mengelola berbagai institusi Pendidikan dari tahap Pendidikan anak usia dini (Daycare, Toddler, KB, dan TK Nasima), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas (SMA). Nasima adalah singkatan dari “Nasionalisme Agama” yang merujuk pada sikap dan perilaku mencintai tanah air dan tetap berpegang pada akidah dan akhlak dalam agama Islam.

Kegiatan di SD Nasima terbagi menjadi beberapa rutinitas. Pertama, rutinitas pagi yang mencakup baris dan salam, sholat dhuha, membaca doa harian, serta menghafal suratan pendek dan Asmaul Husna. Kedua, rutinitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hari. Ketiga, rutinitas siang yang terdiri dari sholat dhuhur berjamaah, makan siang Bersama, dan mengaji. Terakhir, terdapat rutinitas sore yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, hafalan surat dan doa harian.

Kurikulum khusus Nasima menonjolkan budaya yang kaya dan mencakup pembinaan nilai-nilai keagamaan serta semangat nasionalisme. Salah satu cara pengintegrasian adalah dengan menyisipkan konten keagamaan dalam setiap pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, guru dapat mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Quran, hadis, atau kisah-kisah para Nabi.

Dalam Pendidikan aqidah SD Nasima telah meluncurkan program bengkel sholat dan mengaji yang mencakup aspek tartil, tahfidz dan tarjuman. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sholat berjamaah kini telah menjadi rutinitas yang dijalankan dengan baik.

Ketika waktu sholat, para peserta didik dengan sukarela berinisiatif untuk turun ke lapangan mengambil air wudhu, lalu melaksanakan sholat berjamaah di lantai 3. Pelaksanaan sholat berjamaah telah dilakukan dengan sangat baik dan efektif. Kegiatan sholat berjamaah ini tidak hanya mencakup sholat fardhu, tetapi juga sholat dhuha. Disisi lain, program mengaji di SD Nasima yang bekerja sama dengan Ummi Foundation Surabaya, lembaga Pendidikan Al-Quran. Kegiatan mengaji menjadi tiga kategori, yaitu munaqosah (Ujian kenaikan tingkat), tarjuman (memahami terjemahan bacaan Al-Quran, sholat, dan doa harian) dan khotaman (uji public bacaan Al-Quran).

Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Nasima Semarang

Kegiatan keagamaan di SD Nasima Semarang merupakan bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mendidik siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkenalkan serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (M. Djaswidi Al Hamdani, t.t.). Berikut adalah beberapa kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di SD Nasima Semarang:

Sholat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha di SD Nasima Semarang merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa. Meskipun tergolong sebagai ibadah sunnah, shalat dhuha di sekolah ini dijadikan sebagai bagian penting dari pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah masuk sekolah, sebelum siswa memulai pelajaran inti.

Melalui pembiasaan ini, sekolah berupaya membentuk pribadi siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi sejak usia dini (Maylitha dkk., 2022). Shalat dhuha bukan hanya menjadi momen ibadah, tetapi juga sarana untuk melatih kekhusyukan, meningkatkan ketenangan jiwa, serta menumbuhkan semangat belajar. Kegiatan ini dilakukan secara berjamaah dengan bimbingan guru, menciptakan suasana religius dan penuh makna dalam lingkungan sekolah. SD Nasima

Semarang percaya bahwa membiasakan siswa memulai hari dengan ibadah akan membawa dampak positif dalam sikap, perilaku, dan prestasi mereka di masa depan.

Membaca doa harian

Kegiatan membaca doa harian merupakan salah satu rutinitas keagamaan yang dijalankan secara konsisten di SD Nasima Semarang. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa diarahkan untuk membaca doa-doa pendek yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Doa-doa ini mencakup doa masuk dan keluar kelas, doa sebelum belajar, doa untuk kedua orang tua, hingga doa-doa lainnya yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

Pembiasaan membaca doa ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dan membentuk pribadi yang religius sejak dini (Igb dkk., 2025). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan hafalan, tetapi juga diajak memahami makna dari setiap doa yang mereka panjatkan, sehingga terbentuk kebiasaan berpikir positif dan bergantung kepada Allah dalam setiap aktivitas. Dengan dipandu oleh guru, suasana pagi di sekolah menjadi lebih tenang, khusyuk, dan penuh keberkahan. Pembiasaan ini juga menjadi fondasi penting dalam membangun karakter anak yang santun, rendah hati, dan bersyukur.

Menghafal surat-surat pendek

Salah satu program keagamaan yang rutin dilaksanakan di SD Nasima Semarang adalah kegiatan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan harian yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Para siswa dibimbing untuk menghafal surat-surat dari juz 'amma secara bertahap sesuai dengan jenjang kelas mereka. Kegiatan ini biasanya dilakukan di pagi hari atau pada waktu khusus yang telah dijadwalkan oleh sekolah, dengan pendampingan langsung dari guru kelas atau guru pendidikan agama Islam. Selain menghafal, siswa juga diajak untuk memahami arti dan pesan moral dari surat yang dipelajari, sehingga tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Melalui program ini, SD Nasima tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan meningkatkan kecintaan anak terhadap ajaran

Islam. Hafalan surat-surat pendek ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an (Nazil & Rahim, 2022).

Membaca Asmaul Husna

Di SD Nasima Semarang, pembacaan Asmaul Husna menjadi bagian penting dari rutinitas pagi yang dilakukan oleh seluruh siswa dan guru. Asmaul Husna, yang berisi 99 nama-nama Allah yang penuh makna, dibaca bersama sebagai bentuk dzikir dan pengenalan terhadap sifat-sifat mulia Allah (Cahyani & Darmiyanti, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa agar semakin mengenal Allah SWT dan meneladani sifat-sifat-Nya, seperti Maha Pengasih dan Maha Bijaksana (Usmi & Kadri, 2021). Pembacaan Asmaul Husna ini diharapkan dapat menumbuhkan kedamaian, ketenangan hati, serta kesadaran spiritual dalam diri siswa.

Mengaji

Di SD Nasima Semarang, setiap hari pada jam 10 pagi, siswa melaksanakan kegiatan mengaji sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap kitab suci. Pada waktu ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaji secara pribadi atau bersama teman-temannya, dengan pendampingan langsung dari guru agama. Selain fokus pada bacaan, siswa juga dibimbing untuk memahami makna dari setiap ayat yang dibaca, agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaji ini diadakan untuk memperkuat pemahaman agama dan meningkatkan kualitas ibadah siswa. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat membentuk karakter yang lebih baik dan memberikan pengaruh positif bagi kehidupan spiritual siswa (Khoiroh & Fatkhurrohman, 2024).

Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu rutinitas ibadah yang dilaksanakan setiap hari di SD Nasima Semarang. Pada waktu shalat dzuhur, siswa bersama guru melaksanakan shalat berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati antara guru dan siswa. Shalat berjamaah ini bukan hanya

mengajarkan kewajiban ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, ketertiban, dan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru sebagai imam menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ibadah dengan tepat dan penuh kekhayusan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat iman dan menjadikan siswa lebih terbiasa dalam menjalankan ibadah dengan baik (Gantini & Fauziati, 2021).

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai keagamaan di SD Nasima Semarang dilakukan melalui pembiasaan berbagai kegiatan ibadah dan ritual keagamaan yang rutin, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca doa harian, menghafal surat-surat pendek, dan pembacaan Asmaul Husna. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa yang santun, rendah hati, dan memiliki sikap religius yang kuat. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan nasionalisme secara konsisten diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai budaya sekolah yang khas. Melalui metode kualitatif dan studi lapangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai keagamaan memberikan dampak positif pada sikap, perilaku, serta prestasi siswa di SD Nasima Semarang, sehingga pembiasaan nilai keagamaan efektif dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan ajaran Islam..

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful Ikhwan. (T.T.). *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)*. Diambil 3 Mei 2025, Dari https://www.researchgate.net/publication/322575443_Integrasi_Pendidikan_Islam_Nilai-Nilai_Islami_Dalam_Pembelajaran
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V7i1.2267>
- Ardiansyah, R., & M.Syahrani Jailani. (T.T.). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *1 Juli 2023, 1 Nomor 2 Juli 2023*. File:///C:/Users/Hp/Downloads/Teknik+Pengumpulan+Data+Dan+Instrumen+Penelitian+Lmiah.Pdf
- Cahyani, S. B., & Darmiyanti, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pengelolaan Kelas Di Sdn

- Karang Pawitan 1. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 8–8.
<https://doi.org/10.47134/pjpi.V1i3.548>
- Dodi Ahmad Haerudin. (2021). *Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. 5, 147–156.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.V3i2.1195>
- Hakim, R. (2011). Pendidikan Sumatera Barat Berwawasan Gender: Lintas Sejarah Tahun 1890 – 1945. *Kafa`Ah: Journal Of Gender Studies*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15548/jk.V1i2.79>
- Igb, S. A., Dari, T. O., Ulfa, W. R., & Afifatun, S. (2025). Pendampingan Ibadah Shalat Dan Doa Harian Untuk Anak-Anak Di Lingkungan Sekolah Dasar (Sd) Islam Ibnurusyd, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), Article 2.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jpi/article/view/4870>
- Khoiroh, M., & Fatkhurrohman, A. A. (2024). Implikasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Kota Semarang (Studi Pada Sd Islam Al-Madina Dan Sd Nasima Kota Semarang). *Istifkar*, 4(2), Article 2.
- M. Djaswidi Al Hamdani. (T.T.). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. 2019-06-11, Vol. 7, No. 1, 2019(<https://riset-laid.net/index.php/jppi/issue/view/43>)
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Hanifa, S. (2022). Pentingnya Information And Communication Technology Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062.
- Nazil, S. A. H., & Rahim, A. (2022). Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Washiliyah Perbutulan Sumber Cirebon. *Journal Of Education And Language Research*, 2(3), 441–450.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1.
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 188–196.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.V2i3.362>